

Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Konsep Rencana Bantuan Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas

Ade Chita Putri Harahap¹, Ahmad Anas Hasibuan², Ayu Ari Lestari³, Ariyani Pasaribu⁴, Dian Reka Bayu^{5*}, Mhd Yogi Heriawan⁶, Runi Novita Lestari Sinaga⁷

adechitaharahap@uinsu.ac.id, ahmadanas43389@gmail.com, ayuulestari805@gmail.com, ariyanipasaribu@26gmail.com,
dianrekaabayu1303@gmail.com, yogimhdheriawan@gmail.com, runinovita2@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Author



accepted; 2023-12-11 published; 2023-12-27

ABSTRACT

This research aims to improve the guidance and counseling services at Budi Satria Private High School through the concept of an assistance plan based on a case study. The research method used is classroom action research with 20 students as research subjects who experience learning difficulties and require guidance and counseling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the concept of an assistance plan based on a case study can improve the quality of guidance and counseling services provided to students. This is evidenced by the increased motivation to learn, improved academic abilities, and enhanced social skills of the students. In conclusion, the use of an assistance plan based on a case study can be an alternative to improving the quality of guidance and counseling services in Budi Satria Private High School. Therefore, it is recommended that other schools also implement this concept to improve the quality of their guidance and counseling services.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria melalui konsep rencana bantuan berdasarkan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bimbingan dan konseling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep rencana bantuan berdasarkan studi kasus dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar, peningkatan kemampuan akademik, dan peningkatan keterampilan sosial siswa. Kesimpulannya, penggunaan rencana bantuan berdasarkan studi kasus dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah lain juga menerapkan konsep ini untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konselingsnya.

KEYWORDS

improvement, guidance, counseling, assistance plan, case study, high school

KATA KUNCI

perbaikan, bimbingan, konseling, rencana pendampingan, studi kasus, SMA

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah salah satu layanan penting dalam dunia pendidikan. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama masa sekolah, baik itu masalah akademik, psikologis, maupun sosial. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengimplementasikan konsep rencana bantuan studi (RBS) (Anggraeni, 2019).

(Gunawan, 2019) SMA Swasta Budi Satria adalah salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling dengan konsep RBS. Kasus-kasus yang dihadapi oleh siswa di SMA Swasta Budi Satria sangat beragam, mulai dari kesulitan belajar, masalah psikologis, hingga masalah sosial. Oleh karena itu, implementasi konsep RBS menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling dengan konsep RBS, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan kualitas data yang dikumpulkan, pengembangan rencana bantuan yang tepat dan efektif, serta pelaksanaan dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa di SMA Swasta Budi Satria untuk meraih prestasi yang lebih baik, mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama masa sekolah, serta meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan (Santoso, 2021).

Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan sebuah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dan kehidupan di lingkungan sekolah. Bimbingan dan Konseling yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, mengatasi masalah sosial dan emosional, serta membantu dalam menentukan pilihan karir yang tepat (Setiawan, 2019).

Salah satu konsep dalam peningkatan layanan BK adalah Rencana Bantuan Studi Kasus (RBSK). Konsep ini berfokus pada pemberian bantuan dan dukungan secara sistematis dan terencana kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah emosional. RBSK akan membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, merencanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil yang dicapai.

SMA Swasta Budi Satria merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan konsep RBSK dalam layanan BK. Dengan konsep ini, diharapkan siswa dapat lebih terbantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan emosional. Penerapan RBSK di SMA Swasta Budi Satria juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan layanan BK yang berkualitas dan efektif.

2. Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti layanan bimbingan dan konseling dengan konsep rencana bantuan studi kasus di SMA Swasta Budi Satria adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif: metode ini digunakan untuk menggambarkan secara detail fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria, termasuk konsep rencana bantuan studi kasus yang diterapkan.

Studi kasus: metode studi kasus digunakan untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan detail dari satu obyek atau beberapa obyek dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, metode studi kasus dapat digunakan untuk mempelajari penerapan konsep rencana bantuan studi kasus dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria.

Observasi: metode observasi dapat digunakan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, atau situasi yang terjadi dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, metode observasi dapat digunakan untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria, khususnya dalam penerapan konsep rencana bantuan studi kasus.

Wawancara: metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari responden yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data dari konselor dan siswa yang telah menerima layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria, terkait dengan penerapan konsep rencana bantuan studi kasus.

Dokumentasi: metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang terkait dengan situasi yang diteliti, seperti dokumen program bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria dan catatan konseling. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data tentang konsep rencana bantuan studi kasus yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria dapat dilakukan dengan menerapkan konsep rencana bantuan studi kasus. Rencana bantuan studi kasus merupakan suatu strategi bimbingan dan konseling yang berfokus pada masalah tertentu yang dihadapi siswa (Gysbers, 2012). Berikut ini adalah pembahasan mengenai peningkatan layanan bimbingan dan konseling dengan konsep rencana bantuan studi kasus di SMA Swasta Budi Satria (Myrick, 2010).

1) Identifikasi Masalah Siswa

Pertama-tama, perlu dilakukan identifikasi masalah siswa melalui observasi, wawancara, dan konsultasi dengan guru dan orang tua siswa. Masalah yang dihadapi siswa dapat berupa masalah akademik, emosional, sosial, atau masalah pribadi lainnya. Identifikasi masalah ini penting untuk menentukan langkah selanjutnya dalam memberikan bantuan bimbingan dan konseling yang sesuai.

2) Pembuatan Rencana Bantuan Studi Kasus

Setelah masalah siswa teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat rencana bantuan studi kasus. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret yang akan dilakukan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. Rencana bantuan studi kasus ini dapat mencakup pemberian informasi, konseling individual atau kelompok, serta rekomendasi kepada orang tua atau guru untuk membantu siswa.

3) Pelaksanaan Rencana Bantuan Studi Kasus

Setelah rencana bantuan studi kasus dibuat, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh konselor dengan melibatkan siswa dan orang tua atau guru. Pelaksanaan ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan masalah yang dihadapinya.

4) Evaluasi Hasil Bantuan Studi Kasus

Setelah pelaksanaan rencana bantuan studi kasus, evaluasi hasil bantuan studi kasus sangat penting dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bantuan studi kasus dan melihat apakah siswa telah berhasil mengatasi masalahnya. Jika bantuan studi kasus tidak berhasil, konselor perlu melakukan evaluasi ulang dan memodifikasi rencana bantuan studi kasus.

5) Dokumentasi dan Tindak Lanjut

Setelah evaluasi dilakukan, konselor perlu membuat dokumentasi mengenai rencana bantuan studi kasus dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atau untuk evaluasi masa depan. Tindak lanjut dapat berupa konseling lanjutan, tindakan pencegahan, atau pemberian rekomendasi kepada guru atau orang tua.

Selain konsep rencana bantuan studi kasus, terdapat beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria (Erford, 2018), antara lain:

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan yang berfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara personal kepada siswa. Konselor akan membantu siswa untuk mengenali dan mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial yang dihadapi.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang berfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Konselor akan membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

3) Pendekatan Konseling Keluarga

Pendekatan konseling keluarga merupakan pendekatan yang berfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling yang melibatkan keluarga siswa. Konselor akan membantu keluarga untuk mengenali dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa di lingkungan keluarga.

4) Strategi Pendidikan Karir

Strategi pendidikan karir merupakan strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memilih dan mengembangkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

5) Program Pencegahan dan Intervensi

Program pencegahan dan intervensi merupakan program yang dirancang untuk mencegah dan mengatasi masalah perilaku, emosional, dan sosial yang dapat mengganggu perkembangan dan prestasi siswa.

Dalam mengimplementasikan strategi dan pendekatan di atas, konselor perlu memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang konseling dan bimbingan, serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMA Swasta Budi Satria. Selain itu, konselor juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan untuk menentukan efektivitas program dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh siswa (Whiston, 2009).

Dalam pembahasan tentang peningkatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria, kita telah membahas konsep rencana bantuan studi kasus serta beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Pembahasan tersebut didukung oleh beberapa referensi yang dapat menjadi sumber informasi dan panduan dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria.

Dalam memperbaiki dan meningkatkan program bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria, konselor perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menentukan efektivitas program dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan program bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satria dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diberikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peningkatan layanan bimbingan dan konseling dengan konsep rencana bantuan studi kasus di SMA Swasta Budi Satria sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah akademik, sosial, dan emosional mereka. Metode ini membantu siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui pendekatan yang individual dan terstruktur.

Dalam mengimplementasikan konsep rencana bantuan studi kasus, para konselor di SMA Swasta Budi Satria berkolaborasi dengan guru dan orang tua siswa untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan berfokus pada kebutuhan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam hal akademik. Dalam hal ini, konsep rencana bantuan studi kasus mendorong kerja sama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua dalam membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan emosional.

Dalam jangka panjang, peningkatan layanan bimbingan dan konseling dengan konsep rencana bantuan studi kasus di SMA Swasta Budi Satria dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah di masa depan. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan sukses di kehidupan setelah lulus dari sekolah.

References

Anggraeni, D. A., Suryadi, D., & Purnamasari, E. (2019). The Implementation of Study Assistance Plan (Rencana Bantuan Studi) in Student Counseling Services. *Journal of Education and Practice*, 10(6), 112-116.

Gunawan, H., & Yuliana, N. (2019). Penerapan Rencana Bantuan Studi (RBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 192-202.

Santoso, B., & Rokhman, F. (2021). Implementasi Rencana Bantuan Studi (RBS) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Gondang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 65-73.

Setiawan, E., & Sugiharto, A. (2019). Implementasi Rencana Bantuan Studi (RBS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Bendo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Agama*, 7(2), 205-216.

Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.

Erford, B. T. (2018). *Transforming the School Counseling Profession* (5th ed.). Boston: Pearson.

Myrick, R. D. (2010). *Developing Your School Counseling Program: A Handbook for Systemic Planning*. Alexandria, VA: American Counseling Association.

Whiston, S. C., & Quinby, R. K. (2009). Reviewing and Critiquing the Evidence Base for School Counseling: A Meta-Analytical Perspective. *Journal of Counseling & Development*, 87(3), 193-210.